

**PEMBELAJARAN MODEL PBL DIPADU *SNOWBALL THROWING*
DALAM MEMBELAJARKAN KREATIVITAS BERBASIS *LESSON*
STUDY SISWA KELAS VII SMP SUNAN GIRI
MALANG**

SKRIPSI



**Disusun Oleh:
YULIUS NDARA WALU
Nim: 2019710007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

PEMBELAJARAN MODEL PBL DIPADU *SNOWBALL THROWING* DALAM MEMBELAJARKAN KREATIVITAS BERBASIS *LESSON* *STUDY* SISWA KELAS VII SMP SUNAN GIRI MALANG

Yulius Ndara Walu¹

Program Studi Pendidikan Biologi , Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat Kreativitas siswa SMP Sunan Giri Malang pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati di Indonesia dan keterlaksanaan Lesson Study siswa kelas VII SMP Sunan Giri pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati di Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif tipe deskriptif. Tingkat kreativitas siswa keterlaksanaan Lesson Study pertama dapat diketahui bahwa semua tahapan kegiatan lesson study sudah terlaksana dengan baik. Rata-rata keterlaksanaan tahap plan 100%, tahapan do 84% dan tahapan see 87% Keterlaksanaan. Berdasarkan pada tabel 4.1 keterlaksanaan Lesson Study kedua dapat diketahui bahwa semua tahapan kegiatan lesson study sudah terlaksana dengan baik. Rata-rata keterlaksanaan tahap plan 100%, tahapan do 84% dan tahapan see 87% Keterlaksanaan, Berdasarkan pada tabel 4.3 Keterlaksanaan lesson study ketiga dapat diketahui bahwa semua tahapan kegiatan lesson study sudah terlaksana dengan baik. Rata-rata keterlaksanaan tahap plan 100%, tahapan do 89,4% dan tahapan see 75% keterlaksanaan model pembelajaran pertama dapat diketahui bahwa pembelajaran model PBL dipadu *snowball throwing* sebesar terlaksana dengan baik pada pertemuan pertama dengan sebesar 90,4 % kriteria sangat terlaksana. Berdasarkan pada tabel 4.5 keterlaksanaan model PBL dipadu *snowball throwing* pertemuan kedua dapat diketahui bahwa pembelajaran model PBL dipadu *snowball throwing* sebesar terlaksana dengan baik pada pertemuan pertama dengan sebesar 95,23 % kriteria sangat terlaksana. Berdasarkan pada tabel 4.6 keterlaksanaan model pembelajaran PBL dipadu *snowball throwing* Pertemuan ketiga dapat diketahui bahwa pembelajaran model PBL dipadu *snowball throwing* sebesar terlaksana dengan baik pada pertemuan pertama dengan sebesar 90,4 % kriteria sangat terlaksana.

Kata Kunci: *Lesson Study, snowball throwing, Kreativitas*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Kehidupan bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian integral dari pendidikan. Pada abad ke-21, pendidikan mengalami perubahan, dimana guru dan siswa sama-sama memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (2010), interaksi antara guru dan siswa yang meliputi kegiatan belajar mengajar bersifat mendidik karena ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan guru sebelum pengajaran dilaksanakan dan diselenggarakan secara sistematis. Agar siswa dapat belajar dan mampu mengembangkan ilmunya sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka ada upaya yang disengaja untuk mendorong, mengarahkan, dan menstimulasi mereka (Hanafi, 2018). Tujuan dari proses pembelajaran yang berupaya untuk menjamin siswa secara efektif menangkap konten sesuai dengan indikator pembelajaran adalah untuk memaksimalkan potensi setiap siswa.

Menurut Greenstein (2012), siswa harus mahir dalam sains, memiliki kemampuan metakognitif, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta mampu berkomunikasi atau berinteraksi dengan sukses. Permasalahan ini menunjukkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Oleh karena itu, pemerintah mengembangkan pembelajaran abad 21 yang berpusat pada siswa. Guru menggunakan pembelajaran abad ke-21 di kelas sebagai perpanjangan tangan pemerintah. Keterampilan 4C—Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, dan Kreativitas—sudah diajarkan di sekolah formal. Oleh karena itu, penting bagi

pendidik non-formal untuk membantu anak-anak terbiasa menggunakan keterampilan 4C dalam kehidupan sehari-hari selain menuntut guru untuk mengubah metode pengajarannya. Penggunaan model pembelajaran yang sebaik-baiknya harus dilakukan agar dapat mencapai kondisi pembelajaran yang terbaik. Untuk mencapai pengajaran berkualitas tinggi, setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan menggunakan model organisasi yang sesuai dan kemudian disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model yang sesuai (Danial dan Sepe, 2010). Setiap siswa harus mahir dan memiliki kemampuan 4C untuk memenuhi tantangan abad kedua puluh satu.

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan anak-anak di abad ke-21 mengharuskan mereka memperoleh kemampuan tertentu yang akan mereka perlukan di masa depan. Siswa perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerjasama, dan berpikir kreatif agar siap menghadapi masa depan yang dinamis.

Proses pembelajaran abad ke-21 bertumpu pada kreativitas, yang telah diidentifikasi sebagai salah satu bakat penting yang harus dimiliki. Menurut Egan dan Rooney (2017), kreativitas telah diidentifikasi sebagai bakat penting bagi orang-orang dari segala usia. Menurut Livingston (2010), kreativitas merupakan bakat penting yang harus dimiliki siswa karena berkaitan langsung dengan perolehan informasi dan kemampuan. Kapasitas untuk menghasilkan ide-ide orisinal, beragam, dan segar adalah kreativitas. Kita sering mendengar orang mengatakan bahwa kreativitas adalah kualitas berharga yang dapat dan harus dikembangkan. Derajat kemampuan berpikir yang paling besar yang dikembangkan

dari kemampuan sebelumnya yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi adalah kreativitas.

Indikator keterampilan kreativitas siswa 4C dalam pembelajaran abad 21 menurut Marisyah Ramadani (2018) antara lain: Keterampilan berpikir lancar menghasilkan banyak ide, jawaban, dan saran dalam menyelesaikan masalah; keterampilan yang fleksibel menghasilkan beragam ide; dan keterampilan berpikir orisinal menghasilkan persoalan, ide, atau hal-hal yang tidak terpikirkan oleh orang lain. Keterampilan rasa ingin tahu, dorongan untuk belajar lebih banyak, pengetahuan yang mendalam, dan kemampuan berpikir secara detail membuat seseorang mempertanyakan segalanya.

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan terhadap guru IPA Pak Andik di kelas VII SMP Sunan Giri pada tanggal 19 Januari 2023, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi bakat kreatif siswa yang masih kurang. Siswa dapat memahami hal ini karena mereka juga: Siswa masih (1) kurang dalam kemampuan mengemukakan pendapat atau ide baru, (2) kurang tertarik dengan pertanyaan guru, (3) masih kurang kreatif, (4) masih terpaku pada jawaban di buku teks, (5) bahkan ada yang tertidur saat mengerjakan soal guru.

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pembelajaran melalui paradigma pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan Snowball Throwing agar dapat menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki kapasitas untuk menawarkan ide-ide baru yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah, dan memiliki kapasitas untuk mengidentifikasi keterkaitan baru. antara bagian-bagian yang sudah ada sebelumnya.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan strategi pengajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dibahas. Model Problem Based Learning (PBL) menurut Syamsidah & Hamidah (2018) merupakan model pembelajaran dimana siswa berusaha memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai tahapan metode ilmiah dengan tujuan diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan hal tersebut. masalah dan sekaligus diharapkan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Efisiensi paradigma PBL menurut Sari Devi Diyas (2012) adalah siswa lebih banyak berpikir dan mempelajari mata pelajaran di masyarakat.

Pemecahan masalah yang sering dikaitkan dengan situasi dunia nyata merupakan fokus pembelajaran berbasis masalah. Instruktur berperan sebagai fasilitator selama diskusi siswa mengenai pemecahan masalah, memberikan bantuan terhadap permasalahan yang tidak disadari oleh siswa (Gintings, 2014). Pendekatan berbasis konstruktivisme dalam pengajaran dan pembelajaran dapat didukung di kelas melalui pembelajaran berbasis masalah. Dia menjawab, diikuti dengan menulis ringkasan dari apa yang telah dipelajari dan menempatkan semuanya ke dalam folder yang telah disusun secara cermat untuk melacak pertumbuhan pengetahuan, kemampuan, dan sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Untuk itu perlu adanya pengajar yang ahli dalam model pembelajaran agar dapat memaksimalkan potensi peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran aktif populer yang melibatkan beberapa siswa disebut “melempar bola salju”. Di sini, tanggung jawab guru hanyalah mengatur proses pembelajaran dengan memberikan pedoman umum mengenai mata pelajaran

tersebut. Salah satu strategi pembelajaran aktif yaitu lempar bola salju, pada dasarnya memusatkan perhatian siswa pada materi yang dipelajarinya. Namun, serupa dengan model pembelajaran lainnya, terdapat variabel yang mempengaruhi seberapa baik penggunaannya, seperti kesehatan siswa, jumlah waktu yang tersedia, konten yang dibahas, dan tujuan pembelajaran, menurut Bayor (2010).

Melalui kegiatan Lesson Study dilakukan kegiatan pengembangan pembelajaran dengan pendekatan PBL dan Snowball Throwing. Menurut Hendayana dkk. (2006) dan Sukirman (2006) dalam Mahmudi (2009), Lesson Study merupakan paradigma penumbuhan profesi guru melalui evaluasi pembelajaran yang kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan gagasan pembelajaran kolegialitas dan timbal balik untuk mewujudkan masyarakat belajar. Sementara hal ini terjadi, Baba (2007 dalam Mahmudi, 2009) menyatakan bahwa Lesson Study adalah teknik yang digunakan oleh instruktur yang secara bertahap berupaya meningkatkan strategi pengajaran mereka melalui kolaborasi dengan guru lain. Lesson study adalah suatu proses yang memerlukan kerja sama instruktur untuk mengorganisasikan, mengamati (mengamati), menganalisis, dan meningkatkan pembelajaran siswa, menurut Friedkin (2005).

Lesson study merupakan paradigma penumbuhan profesi guru melalui evaluasi pembelajaran yang kolaboratif dan berkesinambungan berdasarkan gagasan pembelajaran kolegialitas dan timbal balik untuk menciptakan komunitas belajar, sebagaimana tersirat dari uraian sebelumnya. Oleh karena itu, Lesson Study bukanlah suatu strategi atau teknik pembelajaran, melainkan kegiatan Lesson Study yang dapat menggunakan berbagai strategi/metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan, kondisi, dan persoalan yang dihadapi pengajar. Banyak pendidik

dan profesional pembelajaran yang mampu melakukan studi pembelajaran. Terdiri dari 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran (tindakan), dan pengamatan serta refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Menyesuaikan dengan menguraikan diatas maka penelitian ini ada ketertarikan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Model Pbl Dipadu Snowball Throwing Dalam Membelajarkan Kreativitas Berbasis Lesson Study Siswa Kelas VII SMP Sunan Giri Malang”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakangnya masalah yang sudah dikemukakan di atas, bisa terumuskan dapat dirumuskan masalah pada riset ini:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran model PBL dipadu snowball throwing dalam membelajarkan kreativitas berbasis lesson study di kelas VII SMP Sunan Giri Malang, pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati di indonesia.
2. Bagaimana keterlaksanaan *Lesson Study* siswa kelas VII SMP Sunan Giri pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati di indonesia

C. Ruang Lingkup dan Batasan

Dengan luasannya pada permasalahan, bisa terancang batasannya pada ini, yaitu :

1. Betkerampilan berkreativitas pada memulas tersebut, ialah a) aspek lancar (fluency), b) aspek keluwesan (flexibility), c) aspek keaslian (orisinal), d) aspek terperinci (detail) dan aspek rasa ingin tahu.

2. Pembelajaran yang ditentukan ialah ekologi dan keanekaragaman hayati di Indonesia.
3. Penelitian dengan kelas VII/ 1 di SMP Sunan Giri Malang.

D. Manfaat Penelitian

Riset ini mempunyai kemanfaatan:

1. Bagi Siswa

Mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya selama proses pembelajaran dengan menggunakan karya kreativitasnya.

2. Bagi Guru

Mendidik instruktur dan siswa tentang pendekatan pembelajaran kreatif dapat membantu mengukur kreativitas siswa.

3. Bagi Peneliti

Mengetahui Kreativitas siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang dan efektivitas untuk menilai kreativitas siswa.

4. Bagi mahasiswa unitri dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran PBL Dipadu *Snowball Throwing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A Rahman, Arofa. 2010. "Potensi Pengembangan Situ di Kota Bogor Sebagai Obyek Wisata". *Semarang: Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Diponegoro*. (online), (<http://eprints.undip.ac.id/23716/>, diakses pada tanggal 5 Mei 2017).
- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran saintifik intuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bayor. A. (2010). *Snowball Throwing*. Diunduh dari: http://akmaldebayor.blogspot.com/2010/05/snowball-throwing_08.html. Diakses pada tanggal 10 Februari 2014.
- Bayor. 2010. Penerapan Metode *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). <http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com/2012/08/artikel-3-penerapan-metode-snowball.html>. Diakses Pada Tanggal 1 November 2013
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Danial, M. (2010). Pengaruh Strategi Pembelajaran PBL dan GI terhadap Metakognisi dan Penguasaan Konsep Kimia Dasar Mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNM. Disertasi tidak diterbitkan. Program Pasca Sarjana (S3) Universitas Negeri Malang.
- Daryanto, (2014), *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum merdeka*, Gava Media, Jakarta.
- Egan, A., Maguire, R., Christophers, L., & Rooney, B. (2017). Developing creativity in higher education for 21st century learners: A protocol for a scoping review. *International Journal of Educational Research*, 82, 21–27. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2016.12.004>
- Dewi,Putu Yunita Saputri,dkk.2014."Pengaruh Struktur Modal,Pertumbuhan *Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI*".*E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Akuntansi S!*, Edisi 2013 Vol.12 No.1.
- Depdiknas .2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta ;Balai Pustaka.
- Egan, Maguire, Christophers, & Rooney, 2017
- Friedkin, Shelley (2005) *What is Lesson Study?*. [Online]. Tersedia: <http://www.lessonresearch.net/> . [29 Juli 2020].
- Gintings, A. (2014). *Belajar Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. California: Corwin.

- Hanafi, Mamduh. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hendayana, S dkk. 2007. *Lesson Study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI PRESS.
- Hendayana, S, dkk. (2006). *Lesson Study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP – JICA)*. Bandung : UPI Press
- Hamdayana, Jumana. "Creative and Character Learning Models and Methods." *Bogor Ghalia Indones* (2014).
- Herdiansyah, Haris. "Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial." (2010).
- Livingston. (2010). Metacognitive An Overview. [Online]. Tersedia <http://www.gse.buffalo.edu/fas/shuell/CEP564/Metacog.html>[23 Desember 2011].
- Lewis, et al. 2011. *Medical Surgical Nursing Assesment and Management of Clinical Problems Volume 2*. Mosby: ELSEVIER.
- Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pejara
- Mahmudi, Ali. "Komunikasi dalam pembelajaran matematika." *Jurnal Mipmipa Unhalu* 8.1 (2009): 1-9.
- Mahmudi. 2009. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Jakarta : UPP STIM YKPN. Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Lembaran Negara RI Tahun 2009, No. 130. Sekretariat Negara. Jakarta
- MOLEONG, Lexy J. Metode penelitian kualitatif. 2007.
- Prihadi, Singgih. (2017). Penguatan Ketrampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2017, 45-50
- Pratiwi,dkk "Peningkatan kemampuan kerjasama melalui model problem based learning (PBL) berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* (2014).
- Prihadi, Edgard A., et al. "Prevalence and prognostic relevance of ventricular conduction disturbances in patients with aortic stenosis." *The American Journal of Cardiology* 120.12 (2017): 2226-2232.
- Purwanto. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Riduwan, A. K. H. M. A. D. (2014). Tanggungjawab Lingkungan Dan Peran Informasi Biaya Lingkungan Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen: Studi Kualitatif. *Nas. Akunt*, 14, 26.
- Rusman. 2011. Model – Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada

- Sukirman. 2006. "Peningkatan *Profesional Guru melalui Lesson Study pada Diklat Lesson Study bagi Guru Berprestasi dan Pengurus MGMP MIPA SMP se-Indonesia Tengah*". Yogyakarta: FMIPANY
- Slamet Mulyana. 2007. *Lesson Study (Makalah)*. Kuningan: LPMP-Jawa Barat
- Susilo. ddk (2011). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirman, (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*.Yogyalarta: Graha Ilmu
- Sari, Devi Diyas (2012). Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukirman., (2006), *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Lesson Study*, Makalah Pendidikan, Dalam Kegiatan Fasilitator dan Tim TPK SISTTEMS, Bantul Emergency Program.
- Suradijono, (Syafi'I, dkk, 2004). *Problem Based Learning: Apa dan bagaimana?* Makalah Seminar Penumbuhan Inovasi Sistem Pembelajaran: Pendekatan Problem Based Learning Berbasis ICT . Yogyakarta.
- Syamsidah, S., & Hamidah, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. In *Deepublish* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). Deepublish. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=y
- Siagian, Kusprianto. "Strategi Pembelajaran dan Media Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan* (2013).
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Wasonowati, R., Redjeki, T., dan Ariani, S. 2014. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Hukum - Hukum Dasar Kimia Ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 3, No. 3: 66-75.
- Wirawan, Rahmat. 2014. "Increasing Vocabulary Mastery of The Seventh Grade Students Through Snowball Throwing". Tersedia pada <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ELTS/article/view/2131/1354> (dikases tanggal 23 Desember 2017).